

BAB V PENUTUP

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Karangcacana yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik lebih banyak dibandingkan peserta didik auditorial. Delapan siswa (atau 25% dari total) memiliki gaya belajar visual, 19 siswa (atau 60% dari total) memiliki gaya belajar auditori, dan 5 siswa (15%) memiliki gaya belajar kinestetik.
2. Ada empat langkah yang terlibat dalam penggunaan model pembelajaran SAVI: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penyampaian hasil. Komponen somatik (gerak tubuh), auditori (berbicara atau mendengarkan), visual (melihat atau memperhatikan), dan intelektual (berpikir) model pembelajaran SAVI hadir dalam setiap tahapan pembelajaran.
3. Setelah penerapan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen, diperoleh hasil mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagai berikut: baik kelas eksperimen 1 maupun 2 yang menggunakan model pembelajaran SAVI memperoleh hasil uji t sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($<0,05$), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SAVI. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen 2 diperoleh dari perbandingan skor *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara spesifik, rata-rata nilai pretes kelas eksperimen 2 sebesar 50,18 mewakili 72,86% dan rata-rata nilai pascates sebesar 82,81 mewakili 91,67% lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelas eksperimen 1 yang mempunyai rata-rata nilai pretes sebesar 42,03 mewakili 57 %, dan rata-rata skor *posttest* sebesar 76,81 mewakili 74,98%, dan kelompok kontrol yang

memiliki rata-rata skor pretest sebesar 42,31 mewakili 56,93% dan rata-rata skor posttest sebesar 61,25 mewakili 68,91%.

5. 2. Implikasi

Implikasi teoritis dan praktis berikut dapat dibuat sehubungan dengan temuan penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan model pembelajaran yang tepat berdampak pada kinerja siswa, khususnya pada kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika selama kelas matematika. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI, siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI ditinjau dari gaya belajarnya, dan siswa yang menggunakan model tradisional semuanya mempunyai kapasitas yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah matematika.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini dapat langsung diterapkan oleh guru matematika untuk membantu mereka lebih memperhatikan kebutuhan siswanya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

5. 3. Rekomendasi

Temuan-temuan ini dan konsekuensinya memungkinkan dilakukannya rekomendasi berikut:

1. Guru yang ingin menerapkan model pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan gambar yang lebih menarik dan pertanyaan yang lebih beragam.
2. Model pembelajaran SAVI dapat dijadikan salah satu alternatif di sekolah yang ingin mengadopsinya, karena terbukti sangat berhasil dalam menilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

3. Siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI dapat menjadi lebih terlibat dan inovatif dalam pembelajaran matematikanya, namun tetap memerlukan banyak arahan dan bimbingan.

